

## **Implementasi Manajemen Strategi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0**

**Ahmad Hinayatulohi, Iwan Sopwandin, Aep Saepurohman, Asep Abdurahman**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya  
Jl. Raya Karangnunggal RT 004 RW 004 Desa Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya  
e-mail: ahmadhinayatulohi@gmail.com No.Hp: 085224307670

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of Islamic boarding school strategic management at the IT boarding school in Yogyakarta in the industrial revolution 4.0 era. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis approach. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique (purposed sample). Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation studies. Stages of data analysis through data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that Islamic Boarding School Pondok IT Yogyakarta implements strategic management through four stages, namely: First, environmental analysis is carried out in two ways, namely external and internal analysis. External factors, namely the demand for human resources who have the ability in the field of technology is increasing. While the internal factors are a strong leader's commitment; Second, the strategy formulation was made by the Pondok IT Yogyakarta Islamic Boarding School by formulating the vision, mission and objectives as well as curriculum development strategies; Third, strategy implementation is carried out to carry out the plans that have been made in the strategy formulation. At this stage of implementation, there is a religious learning process that is integrated with technology, namely a YouTube based online recitation which is held every morning; and Fourth, the strategic evaluation of the Pondok IT Yogyakarta Islamic boarding school was carried out to determine whether the implementation was in accordance with the planned strategy formulation. Evaluation is carried out in several ways, including unannounced inspections and other evaluations using a group evaluation system.

**Keywords:** Strategic management, Islamic boarding school, industrial revolution 4.0

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategi pesantren di pondok IT Yogyakarta di era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif analisis. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling (sampel bertujuan). Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Pondok IT Yogyakarta mengimplementasikan manajemen strategi melalui tahapan empat tahapan yaitu: Pertama, analisis lingkungan dilakukan melalui dua cara yaitu analisis eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu permintaan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dibidang teknologi meningkat. Sedangkan faktor internal adalah komitmen pemimpin yang kuat; Kedua, formulasi strategi dibuat oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta dengan merumuskan visi, misi dan tujuan serta strategi pengembangan kurikulum; Ketiga, implementasi strategi dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam formulasi strategi. Pada tahapan implementasi ini, terdapat proses pembelajaran kegamaan yang terintegrasi dengan teknologi yaitu ngaji online berbasis youtube yang dilaksanakan setiap pagi; dan Keempat, evaluasi strategi pesantren Pondok IT Yogyakarta dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan apakah sesuai dengan formulasi strategi yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, antara lain evaluasi bersifat inspeksi mendadak dan evaluasi lain dengan menggunakan sistem evaluasi kelompok.

**Kata kunci:** Manajemen strategi, pesantren, revolusi industri 4.0

perkembangan zaman yang begitu pesat menempatkan dan mendorong manusia untuk adaptif pada situasi tersebut, salah satunya harus siap memasuki era revolusi industri 4.0. Era ini ditandai dengan digitalisasi diberbagai sektor kehidupan yang membuat manusia harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang serba otomatis dan digital. Revolusi industri 4.0 kini menjadi perbincangan banyak pihak baik pemerintah, industri, dan perusahaan-perusahaan. Semua sektor tersebut mengerahkan segala persiapan untuk menghadapinya. Istilah revolusi 4.0 pertama kali di perkenalkan kepada publik dalam acara *Word Economic Forum 2016* (Hasudungan, 2020). Zimmerman dalam (Ristekdikti, 2018b) mengatakan bahwa di era 4.0 75% pekerjaan akan melibatkan kemampuan sains, teknologi, teknik, matematika, dan *internet of things*. Sedangkan dalam konteks Indonesia, Parray dalam (Ahmad, 2018) menjelaskan bahwa dalam rangka menuju 4.0 Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital. Para ahli menjelaskan perubahan sebagai dimensi waktu, dunia terhubung hanya disekat batas maya. Perubahan fase kehidupan manusia ditandai banyak hal, salah satunya adalah perubahan dalam era industri.

Sebuah langkah kongkrit pemerintah melalui kementerian perindustrian telah menetapkan empat langkah strategi dalam menghadapi revolusi 4.0. *Pertama*, mendorong agar semua angkatan kerja di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknologi atau mengintegrasikan kemampuan internet dengan lini produksi di industri. *Kedua*, pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah sehingga menembus pasar ekspor, untuk mendukung hal tersebut pemerintah meluncurkan program Penciptaan 500 ribu eksportir baru hingga tahun 2030 (Hartanto, 2021). *Ketiga*, pemanfaatan teknologi digital yang lebih optimal dalam perindustrian nasional seperti, *Big data, Autonomous Robots Cybersecurity, Cloud, dan Augmented Reality*. *Keempat*, mendorong inovasi teknologi melalui pengembangan *start up* dengan memfasilitasi inkubasi bisnis agar lebih banyak wirausaha berbasis teknologi di wilayah Indonesia (Satya, 2018). Selanjutnya dalam upaya mendorong percepatan ekonomi, berbagai pihak terus aktif memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk lokal yang tentunya dengan berbagai persiapan yang dilakukan, contohnya melalui program pengembangan klaster umkm kelas dunia berbasis inovasi dan kearifan lokal (Susanto, 2019). Melihat kebijakan pemerintah tersebut, maka memaksimalkan peran pendidikan dalam menentukan kecakapan masyarakat dalam bidang keilmuan dan teknologi tidak bisa dipungkiri, dengan pendidikan yang diarahkan kepada pemecahan masalah-masalah yang akan di hadapinya, dari kacamata pemahaman teknologi, maka dapat melahirkan masyarakat yang paham akan perkembangan kebutuhan zaman (Ristekdikti, 2018a). Perkembangan teknologi mengubah kehidupan masyarakat dan menjadi alat pembangunan vital termasuk tak terkecuali di pedesaan. Teknologi juga memberikan perubahan sosial bagi masyarakat secara positif dan negatif dari sisi kesejahteraan sosial, ikatan sosial dan budaya (Juditha, 2020).

Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia bisa dilakukan melalui kebijakan *link* dan *match* antara pendidikan dan industri (Yusnaini and Slamet, 2019). Ada aspek sinkronisasi antara pemakai sumber daya manusia dan produsennya yaitu lembaga pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dibedakan menjadi tiga pusat yaitu, pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila merujuk kedalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas ketiga istilah tersebut dikatakan pula dengan dengan pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), dan nonformal (masyarakat) (Adawiyah, 2016). Semua jenis pendidikan tersebut memiliki kesempatan yang sama dalam tugas menyiapkan sumber daya manusia unggul untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang tentunya sangat penting untuk menyesuaikan pola pendidikannya dengan perkembangan zaman ialah pesantren (Sopwandin, 2019a). Pesantren memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan budaya dan peradaban bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Yamaidi and Anwar, 2020). Fenomena perkembangan dan persaingan yang semakin ketat menuntut lembaga pendidikan pesantren untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggulan dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategi merupakan pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategi merupakan manajemen yang berorientasi masa depan dan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan proses tahapan manajemen strategi, lembaga pendidikan pesantren dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pemilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi Pendidikan (Fortiana, 2016).

Dalam konteks masa kini, melalui manajemen strategi, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan pesantren harus mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat sehingga tidak hanya mampu mempertahankan eksistensi tetapi juga tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan (Wahyuni, 2020). Lembaga pendidikan dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada pengambilan keuntungan, namun demikian perlu dijalankan secara profesional oleh seorang *leader* yang memiliki kepemimpinan visioner dan transformatif (Sopwandin, 2019b). Oleh karena itu, layaknya badan bisnis yang dijalankan dapat mempengaruhi realisasi dilapangan serta bagaimana menghadapi perubahan yang berjalan cepat.

Kondisi hari ini seluruh lembaga terutama pendidikan sudah selayaknya mampu menyesuaikan dengan zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi harus diiringi dengan kemampuan sumber daya manusianya. Sehingga lembaga pendidikan selain melestarikan nilai-nilai baik terdahulu tetapi juga memberikan bekal untuk masa depan peserta didiknya. Atas dasar tersebut, dilingkungan pesantren pun transformasi tersebut sudah mulai dilakukan baik yang baru berdiri maupun yang telah lama. Pesantren Pondok IT Yogyakarta menjadi salah satu lembaga yang merupakan transformasi tersebut. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan islam nonformal yang mencetak lulusan bukan hanya fokus outputnya pada pemahaman agama, tetapi juga berkemampuan digital khususnya keahlian *Programmer Multimedia, Imers, dan Cyber*. Pesantren Pondok IT Yogyakarta berlokasi di desa Tamanan kecamatan Banguntapan. Pendidikan yang memadukan antara kemampuan ilmu digital yang disandingkan dengan pemahaman ilmu agama islam merupakan salah satu kriteria sumber daya manusia yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Menciptakan lulusan yang paham di dua bidang antara agama dan digital tentunya menjadi keistimewaan tersendiri dalam menghadapi persaingan tenaga kerja. Konsep pengelolaan dan strategi yang dipakai oleh pemangku kebijakan di pondok IT Yogyakarta menjadi sangat menarik dengan menggunakan konsep perpaduan antara ilmu agama dan teknologi guna melahirkan santri yang bisa bersaing di era perubahan zaman. Keunikan yang ada serta pengembangan lembaga dengan perpaduan antara keterampilan digital dan ilmu agama sangat relevan dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dimana dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan stratetgi yang dilakukan pesantren Pondok IT Yogyakarta dalam pengembangan lembaganya (Creswell, 2013). Sumber data penelitian adalah tempat, orang atau informan sebagai sarana memperoleh informasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* (sampel bertujuan). Ustadz Fickho menjadi *purposive* dalam penelitian ini, karena selain sebagai wakil direktur beliau juga menjadi pengajar yang tentunya beliau sangat terlibat aktif setiap harinya (Sugiyono, 2008). Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam proses observasi partisipatif, peneliti aktif juga mengikuti kajian-kajian yang dilaksanakan di pesantren Pondok IT Yogyakarta, selain itu agar dapat diterima oleh pihak pesantren, peneliti juga menyesuaikan pakaian agar seirama dengan budaya mereka. Sedangkan model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) yang terdiri dari tahapan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin ketat, untuk mencapai suatu keunggulan berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren berusaha meningkatkan kualitas sumber daya yang dimilikinya agar mampu tetap bersaing atau *survive* dan tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kuantitas terbesar di Indonesia (Sadali, 2020). Dengan segala kekhasan dan budayanya, pesantren dituntut pula mampu berinovasi dengan gaya dan kebutuhan saat ini. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan sebagai lembaga yang mempunyai strategi khusus dalam

proses pengaplikasiannya untuk menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama (Khatami and Arifin, 2021). Tentu untuk mencapai keunggulan dalam bersaing tersebut pesantren harus mempunyai strategi atau cara yang digunakan untuk mencapainya. Manajemen strategi merupakan suatu cara yang bisa digunakan dalam pengelolaan pesantren dengan tetap tidak keluar dari nilai-nilai kepesantrenan.

Manajemen strategi adalah kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai dengan cara melaksanakannya yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Machali, 2012). Manajemen strategi erat kaitannya dengan usaha memutuskan persoalan strategi dan perencanaan serta bagaimana strategi tersebut dilaksanakan dalam aplikasinya. Manajemen strategi dapat dipandang sebagai hal yang mencakup tiga macam elemen utama. *Pertama*, terdapat adanya analisis strategi dimana penyusunan strategi yang bersangkutan berupaya untuk memahami posisi strategik organisasi yang bersangkutan. *Kedua*, terdapat pula adanya pilihan strategi yang berhubungan dengan perumusan aneka macam arah tindakan, evaluasinya, dan pilihan antara mereka. *Ketiga*, terdapat pula implementasi strategi yang berhubungan dengan merencanakan bagaimana pilihan strategi dapat dilaksanakan (Rindaningsih, 2012). Melalui proses manajemen strategi, pendidikan pesantren bisa memanfaatkan peluang-peluang yang muncul berkat perubahan zaman, membuat berbagai program berdasarkan kebutuhan masyarakat kemudian diimplementasikan di pesantren tanpa keluar dari nilai-nilai yang selama ini menjadi pedoman.

Memasuki era revolusi industri 4.0 yang identik dengan teknologi dan informasi serta kecerdasan buatan membuat kebutuhan akan tenaga ahli dibidang teknologi digital menjadi hal yang tidak bisa dihindari, hampir semua aspek tersentuh dengan teknologi. Keadaan seperti itu membuat lulusan-lulusan pondok pesantren harus bisa menyesuaikan kemampuan agar bisa bersaing di dunia kerja (Sopwandin, 2022). Atas dsar tersebut, pesantren Pondok IT Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang mampu melihat perkembangan zaman karena dalam pembelajarannya memadukan nilai-nilai keagamaan dengan teknologi.

Pesantren Pondok IT Yogyakarta memiliki konsep ingin melahirkan lulusan yang memiliki keagamaan Islam yang kuat serta melahirkan santri yang memiliki kemampuan dibidang teknologi informasi. Sehingga apabila kembali ke masyarakat atau ke dunia kerja kelak para lulusan pesantren IT akan mampu bersaing dengan lulusan sekolah formal bahkan bisa menjadi primadona dalam persaingan kerja dengan latar belakang pesantren yang dimiliki. Dalam manajemen strategi Pondok IT Yogyakarta terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Diantaranya melakukan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

### **Analisis Lingkungan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Proses perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Ketiga lingkungan itu sering disebut dengan tripusat pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan pesantren Pondok IT Yogyakarta tidak terlepas dari lingkungan dimana pondok itu berada. Sebelum membuat sebuah kebijakan pesantren harus memperhatikan dampak yang akan muncul terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung atau bahkan lingkungan sendiri yang akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pesantren. Dalam hal ini pesantren Pondok IT Yogyakarta merancang sebuah program dan kegiatan berdasarkan analisis lingkungan untuk memanfaatkan peluang yang ada serta memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Dalam manajemen strategi, analisa lingkungan merupakan bagian awal yang kompleks untuk menjadi dasar dalam formulasi strategi.

Analisis lingkungan merupakan aktivitas mengamati dan membaca situasi lingkungan internal organisasi untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan yang ada dalam organisasi. Selain itu situasi lingkungan eksternal juga digunakan untuk mengukur hal yang berkaitan dengan aspek sosial budaya dilingkungan organisasi tersebut (Susanto, 2014). Salah satu aspek dalam analisis ini adalah meninjau dimensi lingkungan eksternal dan internal dalam beberapa kesempatan juga disebut sebagai alat evaluasi diri. Objeknya adalah untuk mengamati kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari pesantren Pondok IT Yogyakarta. Pada tahap ini, pesantren

pondok IT Yogyakarta menganalisis apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal sehingga program-program yang dihadirkan merupakan jawaban dari analisis yang telah dibuat.

*Stakeholder* Pesantren Pondok IT Yogyakarta membuat perencanaan program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan perkembangan zaman dan permintaan pasar. Apalagi jika kita kaitkan dengan era saat ini yang sudah memasuki revolusi industri 4.0, era yang membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada kehidupan manusia yang harus mulai serba digital termasuk dalam hal ini adalah pendidikan (Priatmoko, 2018). Oleh sebab itu untuk mengantisipasi ketertinggalan tersebut, tentunya pendidikan pesantren harus menyiapkan diri agar tidak terkena imbas negatif dari sebuah perubahan.

Kehadiran Pondok IT Yogyakarta sangat relevan dalam merespons era revolusi industri 4.0 dimana kebutuhan akan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dibidang teknologi sangat diperlukan oleh masyarakat dan perusahaan. Pesantren Pondok IT Yogyakarta mencoba masuk dalam ranah tersebut sebagai agen penghasil sumber daya manusia unggul dengan memiliki jiwa keislaman yang kokoh serta keterampilan yang kompeten dibidangnya. Paradigma pesantren saat ini harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan, tantangan dan ancaman tidak bisa disamakan lagi. Ketika dahulu eksistensi pesantren sebagai basis pendidikan Indonesia menjadi primadona masyarakat, namun saat ini kelengahan sedikit saja dan tidak mau berubah akan membuat pesantren lambat laun tergusur oleh lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Disisi lain, dengan historisitas yang panjang dalam peran pendidikan di Indonesia akan menjadi keunggulan tersendiri bagi pesantren apabila bisa memanfaatkan perubahan zaman tersebut menjadi peluang.

### **Analisis Internal Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada di dalam organisasi pendidikan tersebut. Komunikasi yang baik dari para pimpinan dengan karyawan akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam lingkungan internal pendidikan pesantren meliputi struktur pesantren, sistem pengelolaan pesantren, sistem komunikasi antar elemen dalam pesantren dan sumber daya manusia. Variabel-variabel tersebut akan menjadi faktor kekuatan dan kelemahan sebuah organisasi pendidikan pesantren (Hunger and Wheelen, 2003).

Pesantren Pondok IT Yogyakarta merupakan pesantren dengan konsep baru yang pembentukannya belum genap sedekade, tentu saja pimpinan pondok IT telah melakukan analisis tentang posisi yang akan kosong untuk dimanfaatkan dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam saat ini. Salah satunya dengan melakukan analisis internal pondok pesantren, hasil tersebut akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah Pondok IT Yogyakarta mampu mengambil keuntungan (menjadi lebih berkembang) dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman yang akan muncul.

Berikut merupakan analisis internal yang peneliti amati di Pondok IT Yogyakarta: Komitmen yang tinggi untuk menciptakan generasi muda Islam yang lebih baik dan religius. Komitmen tersebut diimplementasikan dengan merekrut santri baru lulusan SLTA. Dengan harapan, jiwa muda yang keagamaannya masih kurang bisa diarahkan dan bimbing dengan baik. Selain itu, diimplementasikan pula dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran berdasarkan prinsip yang dianut oleh pesantren sebagai nilai yang mendasari pergerakan Pondok IT Yogyakarta dalam melahirkan manusia yang beradab. Berorientasi pada santri yang tidak mampu, Pesantren Pondok IT Yogyakarta menawarkan konsep dengan kriteria hanya menerima santri yang tidak mampu, dengan konsep tersebut Pondok IT Yogyakarta bisa menjadi pilihan masyarakat untuk mengakses lembaga pendidikan Islam yang terjangkau dan berkualitas dengan kualifikasi lulusan yang siap ditempatkan kerja. Bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dibidang teknologi

### **Analisis Eksternal Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Lembaga pendidikan pesantren selalu berada dalam lingkungan yang tidak akan terlepas dari pengaruh eksternal dimana pesantren itu berada. Agar visi, misi, dan sasaran bisa terlaksana dengan baik maka pondok pesantren harus mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan eksternal tersebut. Pemimpin mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang

mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan eksternal adalah pemantauan, pengevaluasian, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Menurut Wheelen dan Hunger dalam (Solihin, 2012) analisis eksternal dapat dikelompokkan menjadi *societal environment* (mempengaruhi tidak secara langsung) yang meliputi ekonomi, politik, sosial kultural, dan teknologi. Selain itu ada juga *general environment* (mempengaruhi secara langsung) yang mencakup pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus, dan asosiasi pedagang. Dalam konteks pesantren Pondok IT Yogyakarta analisis eksternal menghasilkan beberapa hasil yang bisa di tindak lanjuti dalam proses selanjutnya dalam perumusan strategi pesantren (Fickho, 2019).

Lingkungan masyarakat yang mendukung, Pesantren Pondok IT Yogyakarta secara tidak langsung berada dipusat pendidikan yang terkenal dengan kota pelajar, sehingga pesantren Pondok IT Yogyakarta berada di lingkungan yang sangat strategis. Kondisi Yogyakarta yang mendukung untuk bisa mengembangkan lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju. Selain itu faktor ekonomi di Yogyakarta yang relatif murah dan cocok untuk para pelajar juga secara tidak langsung mempengaruhi terhadap perkembangan Pondok IT. Selanjutnya faktor masyarakat yang terbuka dalam penerimaan kemajemukan membuat Pondok IT Yogyakarta bisa bersinergi dengan masyarakat lokal. Peluang pertumbuhan perusahaan digital, Pesantren Pondok IT Yogyakarta melihat begitu banyak peluang yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, cita-cita pendiri pesantren Pondok IT Yogyakarta adalah membuat sebuah lembaga pendidikan pesantren yang bertujuan melahirkan lulusan santri yang memahami ilmu agama Islam serta memiliki kemampuan teknologi dan informasi.

### **Formulasi Strategi Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Setelah menganalisis faktor lingkungan apa yang menjadi peluang, keunggulan, kelemahan, dan ancaman, pesantren Pondok IT Yogyakarta selanjutnya membuat formulasi strategi sebagai langkah dalam perencanaan apa yang akan dilakukan oleh Pondok IT Yogyakarta pada masa yang akan datang. Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga (Hunger and Wheelen, 2003). Penerapan tahap formulasi strategi ini dilakukan oleh Pondok IT Yogyakarta dengan cara merumuskan misi, tujuan serta sasaran organisasi.

Visi dan Misi Pondok IT Yogyakarta, Pola kehidupan pesantren termanifestasikan dalam istilah “panca jiwa” yang didalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Kelima jiwa tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah, dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab (Hasyim, 2018). Dalam pendidikan pesantren Pondok IT Yogyakarta sebagai pengatan akan panca jiwa pesantren, maka diwujudkan dalam bentuk visi dan misi yang akan mejadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pesantren. Visi merupakan cara pandang menyeluruh dan futuristik terhadap keberadaan organisasi (*the What*). Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.

Pondok IT Yogyakarta merupakan pesantren yang berfokus pada tujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki *skill digital*. Disamping ingin menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan teknologi, pesantren Pondok IT Yogyakarta juga tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai keislaman sebagai bekal bagi para lulusannya dalam bersaing di dunia kerja. Visi pondok IT Yogyakarta ialah “*menjadi lembaga pendidikan terbaik di Indonesia yang dapat menciptakan santri yang bertaqwa, profesional, mandiri dan berbaga*” (Hinayatullohi, 2019b). Visi yang diusung oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta memberikan *Sense of direction* dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan fokus menjadi yang terbaik tentunya akan mengarahkan seluruh elemen Pondok IT Yogyakarta untuk tetap pada bidang keahlian yang dimiliki. Profesional dalam bidang teknologi digital, mandiri dalam menghadapi kehidupan, dan memiliki jiwa saling tolong menolong akan selalu melekat pada setiap diri santri dan lulusan Pondok IT. Visi juga memberikan makna bagi orang yang terlibat di dalamnya. Rangkaian kata

dalam visi Pondok IT akan dijadikan nilai sehingga anggota organisasi akan bergairah dan menghayati pekerjaan yang bertujuan jelas.

Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi agar bisa di laksanakan dalam perencanaan jangka pendek maupun panjang. Misi merupakan pernyataan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya di masyarakat/ lingkungan (*the why*). menetapkan misi, menurutnya misi adalah tujuan atau alasan mengapa lembaga itu berdiri. Misi berupa tujuan mendasar dan unik yang membedakan satu lembaga dengan lembaga lain. Misi Pondok IT Yogyakarta adalah (Hinayatulohi, 2019b): Santri memiliki semangat mempelajari agama dan mengamalkannya (bertaqwa). Santri belajar dan bekerja sesuai dengan minat dan bakat (profesional) Setelah enam bulan santri dapat mandiri (mandiri). Setelah enam bulan santri bisa berbagi untuk pondok (berbagi).

Misi-misi tersebut kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari baik dalam kurikulum pembelajaran maupun dalam rutinan kegiatan pondok. Tujuan Pesantren Pondok IT Yogyakarta, Sasaran perusahaan dapat berupa profitabilitas, posisi pasar, produkifitas, kepemimpinan, teknologi, pengembangan SDM, hubungan antar karyawan dan tanggungjawab sosial. Selain itu pondok IT memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk akhir dari perumusan visi dan misi. Tujuan pondok IT adalah "*membangun anak muda Indonesia ini untuk merubah peradaban*". Tujuan ini dibangun melalui analisis penguatan sosial yang dilakukan oleh pondok IT Yogyakarta, dimana generasi muda saat ini menurut pandangan pendiri semakin terjerumus ke dalam kemaksiatan sehingga menimbulkan kenakalan remaja yang merajalela (Fickho, 2019).

Segmen Pondok IT Yogyakarta adalah para lulusan pelajar SLTA atau sederajat yang belum memiliki keilmuan agama yang kuat, pemilihan segmen tersebut dikarenakan lulusan SLTA degan jiwa mudanya yang kuat tetapi keilmuan agama yang kurang akan banyak dari mereka terjerumus ke dalam kemaksiatan. Dengan bergabungnya ke Pondok IT Yogyakarta mereka akan dibimbing dan diarahkan untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai prinsip yang anut oleh Pondok IT. Selain itu, sasaran peserta didik Pondok IT Yogyakarta adalah mereka yang tidak mampu secara finansial untuk ikut bergabung di bawah bimbingan Pondok IT. Konsep tersebut tentunya akan sangat menarik bagi masyarakat menengah ke bawah yang secara finansial kurang tetapi mempunyai keinginan untuk belajar yang tinggi.

### **Strategi Pengembangan Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Munculnya ide pengembangan keilmuan Islam baik yang berupa reformasi, islamisasi, rekontruksi, maupun transformasi dalam paradigma pemikiran ilmuwan muslim pada dasawarsa terakhir merupakan upaya strategis dalam merespons perkembangan zaman. Pendidikan Islam bukan lagi hidup dalam keterbelakangan dalam bidang sains dan teknologi, melainkan harus ikut berperan dalam melahirkan sumber daya manusia yang menguasai hal itu sebagai sumbangsih dalam proses kemajuan (Ali, 2013). Strategi yang berorientasi masa depan, dirancang agar dapat tercapai dalam beberapa tahun mendatang.

Pesantren Pondok IT Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki konsep perpaduan antara ilmu teknologi dan agama, dengan konsep ini apabila kita kaji dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki era digital atau tepatnya era revolusi industri 4.0, kehadiran Pondok IT sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu strategi yang dibuat harus mencerminkan kebutuhan dan permintaan pasar yang menjadi acuan dalam era revolusi industri 4.0 tanpa menyimpang dari visi dan misi yang telah diusung. Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing (Hunger and Wheelen, 2003).

Visi, misi dan tujuan Pondok IT Yogyakarta diimplementasikan dalam bentuk pengembangan kurikulum yang memuat prinsip-prinsip yang dianut. Perencanaan kurikulum disusun dengan perpaduan antara pemahaman ilmu agama Islam dan kemampuan teknologi dan komunikasi santri bisa diwujudkan. Menurut (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, no date) disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Sopwandin, 2021). Sedangkan menurut Winarno dalam (Sukiman, 2015) mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pengembangan kurikulum kemampuan digital, dalam pengembangan kurikulum dan rencana kurikulum Pondok IT Yogyakarta harus mempertimbangkan tujuan yang telah dibuat serta konsep pondok itu sendiri yang diimplementasikan dalam rencana program dan jadwal kegiatan keseharian para santri. Rencana pembelajaran Pondok IT Yogyakarta untuk program keahlian digital dibuat berdasarkan permintaan pasar. Program-program tersebut yaitu (Hinayatullohi, 2019b):

**Tabel 1. Program Pondok IT Yogyakarta**

No	Program	Fokus Program	Keterangan
1	Pondok Programmer	1. Web 2. Laravel/codeign iter 3. React 4. Android 5. Ios	Ikhwan- akwat
2	Pondok Multimedia	1. Desain Grafis 2. Foto 3. Video Editing 4. UI UX	Ikhwan- akwat
3	Pondok Imers	FB Ads Membangun Website/ Toko Online SEO Marketing Sosial Media Marketing	Ikhwan- akwat
4	Pondok cyber	-	Ikhwan- akwat
5	Pondok koki	-	akwat

Sumber: (Hinayatullohi, 2019b)

Apabila melihat program-program dibidang teknologi dan informasi yang dibuat oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta, program tersebut merupakan bidang keterampilan saat ini yang sangat dibutuhkan. Pada era revolusi industri 4.0 peran pesantren saat ini bukan hanya mencetak sumber daya manusia yang memiliki jiwa keagamaan yang kuat semata, pesantren juga dituntut menghilangkan ancaman sumber daya manusia yang hanya *Low skill work* sehingga konsep sumber daya manusia yang dihasilkan pesantren sesuai dengan kebutuhan zaman. Keterampilan dibidang IT merupakan ladang pekerjaan yang hampir setiap perusahaan baik UMKM ataupun perusahaan besar membutuhkannya. Penyusunan isi kurikulum pembelajaran program IT disusun oleh para mentor bersama bidang kurikulum pesantren Pondok IT Yogyakarta dengan perpaduan antara teori dan praktek. Tenaga pengajar yang merupakan lulusan Pondok IT sendiri sehingga isi kurikulum pembelajaran dibidang program IT memudahkan dalam setiap pembelajaran (Fickho, 2019). Apabila melihat pemilihan program digital yang dilakukan oleh Pondok IT Yogyakarta merupakan langkah tepat sebagai kemampuan yang akan bertahan di era revolusi industri 4.0.

Strategi kurikulum ilmu agama Islam Pondok IT Yogyakarta, selain program-program teknologi dan informasi, pesantren Pondok IT Yogyakarta juga menyusun kurikulum pembelajaran keagamaan berdasarkan karakteristik serta ideologi paham pondok itu sendiri. Pelajaran-pelajaran yang usung merupakan kitab-kitab yang biasa dikaji dibeberapa pesantren.

Strategi pengembangan kurikulum ekstrakurikuler, selain kegiatan kurikuler yang terdiri dari pembelajaran digital dan keagamaan, pesantren Pondok IT Yogyakarta juga menyusun kegiatan ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung dalam menyalurkan minat dan bakat santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok IT merupakan kegiatan yang bersifat olahraga. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dalam rangka menyalurkan minat dan bakat dalam bidang olahraga juga bagian agar santri memiliki jasmani yang sehat sehingga bisa beraktivitas dengan baik.

Prodesur pembelajaran Pondok IT Yogyakarta, setiap peserta didik baru yang ingin mendaftarkan diri di Pondok IT Yogyakarta harus merupakan manusia yang siap dibimbing dan diarahkan terhadap penguatan pemahaman agama Islam. Proses pembelajaran ditempuh selama tiga tahun. Setelah lulus setiap santri diberi kemempatan untuk mengabdikan diri dalam pengembangan pesantren menjadi tenaga pengajar atau memilih mengembangkan diri di dunia kerja. Untuk tiga bulan sampai enam bulan santri akan diberikan teori dan praktek langsung dari mentor dalam ruangan pembelajaran. Pada tahap selanjutnya santri akan ditempatkan di beberapa perusahaan untuk melakukan pembelajaran sebagai bentuk mengimplementasikan kemampuan yang sudah didapat (Fickho, 2019).

Prosedur bermasyarakat, pesantren merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari lingkungan yang mengelilinginya. Keberadaan pesantren akan berpengaruh atau dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat setempat. Pesantren Pondok IT Yogyakarta memiliki aturan yang harus dilakukan oleh seluruh santri dalam setiap berinteraksi dengan masyarakat. Beberapa diantaranya ada standar operasional prosedur harus senyum, sapa, dan salam setiap bertemu dengan masyarakat. Selain itu, beberapa kegiatan pesantren cabang Pondok IT dilakukan difasilitas umum seperti masjid masyarakat dalam melaksanakan wajib berjamaah bagi para santrinya. Sehingga dengan kegiatan tersebut santri akan lebih sering berinteraksi dengan warga sekitar. Dalam menumbuhkan semangat berbagi kepada sesama, pesantren Pondok IT Yogyakarta membuat konsep sedekah walaupun dengan kertas, hal itu sebagai cara membentuk jiwa ingin berbagi walaupun pada kenyataan tidak mempunyai materi. Sehingga kelak karakter-karakter tersebut akan tertanam dan tumbuh menjadi kebiasaan yang bisa dilaksanakan dimana saja setelah lulus dari pesantren Pondok IT (Fickho, 2019).

### **Implementasi Strategi Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Setelah strategi umum ditentukan dan sasaran ditetapkan, manajemen strategi masih jauh dari kata selsai. Pimpinan beserta jajarannya beralih ketahap baru yang kritis dari proses tersebut yaitu menerjemahkan pemilihan strategi kedalam tindakan organisasi (Pearce and Robinson., 2013). Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur (Hunger and Wheelen, 2003). Sehebat apapun suatu visi, misi, dan strategi bila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan organisasi. Dalam mengimplementasikan program-program kegiatan yang telah direncanakan, pengurus Pondok IT Yogyakarta menyusun jadwal kegiatan harian sebagai bagian dari manajemen pengelolaan lembaga. Santri dalam melakukan kegiatan ditentukan berdasarkan jam kegiatan.

Pada intinya kegiatan yang dilakukan oleh pesantren dapat kita lihat dan dikelompokkan dalam tiga jenis kegiatan, yaitu dakwah, pendidikan, dan sosial-ekonomi. Melihat kegiatan tersebut maka pondok pesantren diharapkan mampu berperan untuk menerangi masyarakat melalui dakwah keagamaan dan kebangsaan (Ali, 2013). Melihat kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren Pondok IT Yogyakarta ketiga aspek tersebut baik itu dakwah, pendidikan maupun sosial-ekonomi terdapat dalam proses kurikulum pendidikan Pondok IT. Kegiatan dakwah pesantren diimplementasikan dalam kegiatan bersosial, baik peran aktif kegiatan masyarakat maupun melalui pengamalan syariat Islam seperti sholat berjamaah awal waktu yang secara tidak langsung merupakan dakwah bil amal (dakwah dengan perbuatan). Aspek sosial-ekonomi pesantren Pondok IT Yogyakarta dilakukan dengan adanya program magang di beberapa perusahaan baik UMKM maupun perusahaan besar, dengan kegiatan tersebut secara langsung ikut membantu perekonomian masyarakat dengan ikut terlibat mengembangkan perekonomian. Aspek ketiga adalah pendidikan, pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional saat ini, kegiatan pendidikan di dalamnya merupakan pembelajaran yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan Indonesia. Ketiga kegiatan pesantren tersebut dijabarkan oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta dalam beberapa program baik program pengembangan kemampuan digital, program pembelajaran ilmu agama Islam, dan program ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program ilmu teknologi dan komunikasi, proses pembelajaran IT di pesantren Pondok IT Yogyakarta dalam istilah Pondok IT disebut dengan "Jam produktif". Selama jam produktif para santri melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan programnya masing-masing. Proses pembelajaran

di Pondok IT Yogyakarta dibimbing oleh mentor (tenaga pengajar) untuk membantu santri dalam mengembangkan kemampuan teknologi. Dalam prakteknya, pembelajaran program IT dilakukan setiap hari. Dari pagi sampai sore hari. Setiap santri mengoprasikan masing masing satu laptop yang dimilikinya sesuai bidang program. Kurikulum pembelajaran pada 6 bulan pertama pembelajaran masih bersifat teori yang diberikan langsung oleh para mentornya, dengan pembagian bulan pertama dikhususkan materi tentang tips dan trik menguasai bidang yang digeluti. Setelah itu pembelajaran lebih banyak praktek yang dalam hal ini diterjunkan dalam program magang ke beberapa perusahaan (Yahya, 2019).

Berikut merupakan jadwal harian pondok IT Yogyakarta:

**Tabel 2. Jadwal Harian Pondok IT Yogyakarta**

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	03.00-04.15	Shalat malam (tahajud) & Sahur	Sholat malam (tahajud)	Sholat malam (tahajud)	Shalat malam (tahajud) & Sahur	Sholat malam (tahajud)	Sholat malam (tahajud)	Sholat malam (tahajud)
2	04.15-06.00	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi	Shalat Subuh berjamaah Tilawah Al- Quran & Dzikir Pagi
3	06.00-07.00	Senin bersih	Olahraga ringan	Kegiatan sosial	Tausyiah pagi	Public speaking		
4	07.00-07.30	Mandi dan nyuci						
5	07.30-07.45		Kajian online pagi	Kajian online pagi	Kajian online pagi	Kajian online pagi	Olahraga	
6	07.45-08.00	Mandi dan nyuci	Makan pagi	Makan pagi	Jam fleksibel	Makan pagi		Libur
7		Sholat Dhuha						
8	08.20	Sesi motivasi						
9	08.20-10.45	Jam Produktif						
10	10.45-11.30	Istirahat						
11	11.30-12.30	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat jumat	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur
12	12.30-12.45	Pembacaan Hadist	Pembacaan Hadist	Pembacaan Hadist	Pembacaan Hadist		Pembacaan Hadist	
13	12.45-13.00	Jam Fleksibel	Makan siang	Makan siang	Jam Fleksibel	Makan siang	Makan siang	Libur
14	13.00-14.45	Jam Produktif						
15	14.45-15.30	Sholat Asar berjamaah						

Sumber: (Hinayatullohi, 2019b)

Dalam proses pembelajaran selama enam bulan, kurikulum program tidak bisa disama ratakan antara satu program dengan program lainnya. Beberapa program ada yang hanya membutuhkan satu bulan untuk menyelesaikan semua materi pembelajaran setelah itu langsung kegiatan praktik, misalnya program *Imers*. Program ini merupakan salah program yang dalam kegiatannya lebih banyak membutuhkan praktik, dalam mengembangkan program tersebut pesantren Pondok IT Yogyakarta memberikan modal berupa uang kepada santri bidang program *Imers* untuk bisa praktik langsung di dunia kerja berdasarkan modal yang diberikan. Dengan pembelajaran seperti itu, keinginan pesantren Pondok IT dengan modal seadanya santri bisa *survive* dan mendapatkan untung. Selain itu dengan pembelajaran tersebut diharapkan santri memiliki mental yang kuat sehingga siap dalam menghadapi dunia kerja (Fickho, 2019).

Pelaksanaan program keagamaan, program keagamaan pesantren Pondok IT Yogyakarta dilakukan setiap hari baik yang secara kurikulum langsung maupun *Hidden* kurikulum untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari para santri. Proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, ada yang bersifat klasikal dimana seluruh santri dikumpulkan dan ustadz memberi ceramah, maupun proses pembelajaran dengan menggunakan media internet. Sumber kajian yang digunakan oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta merupakan kitab kuning. Pemilihan sumber kajian tersebut akan mencerminkan secara tidak langsung karakteristik konsep keagamaan dari pesantren Pondok IT Yogyakarta. Berikut merupakan kitab kajian yang dipelajari di pesantren Pondok IT Yogyakarta (Hinayatulohi, 2019c):

**Tabel 3. Kitab-kitab yang dipelajari di Pondok IT Yogyakarta**

No	Tema	Nama kitab	Pengarang
1	Adab	Minhajul Muslim	syaikh Abu bakar Aljazairy
2	Tafsir	Tafsir juz Amma	syaikh Muhammad ustaimin
3	Tauhid	Ushul tsalalah	Syarah syaikh Muhammad Ustaimin dan Kitab tauhid syarah syaikh sholih Alfauzan
4	Fiqih	Alwajiz	syaikh Abdul Adzim Badawi
5	Tasawuf	Takziyah nufus	Al-Bahru Ar-raa'iq fiz Zuhudi war raqaa'iq
6	Hadist	Soheh bukhori	Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari

Sumber: (Hinayatulohi, 2019c)

Program keagamaan lainnya yang ada di Pondok IT Yogyakarta adalah program tahfiz Al-Quran sebagai program wajib bagi santri dalam memahami sumber agama Islam. Menghafal sumber agama langsung merupakan program wajib disemua cabang maupun pusat pesantren Pondok IT Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran tahfiz santri sorogan satu persatu untuk menyetorkan hafalannya sedangkan ustadz menyimak dan memperbaiki hafalan yang salah atau keliru santrinya. Program keagamaan lain adalah program pembacaan hadist setelah sholat Asar (Yahya, 2019). Selain itu, ada program keagamaan lainnya yaitu hafalan hadits. Setelah kegiatan sholat berjamaah Asar santri melakukan pembelajaran menghafal beberapa hadits pilihan yang telah ditentukan oleh bagian kurikulum Pondok IT Yogyakarta. Para santri dituntut untuk hafal hadits pilihan yang telah ditentukan. Proses kegiatan ini berlangsung sekitar setengah jam, setelah itu santri masuk kelas untuk mengikuti jam produktif melanjutkan pembelajaran IT.

Selain itu juga ada Ngaji Digital, program ini merupakan pembelajaran keagamaan di pesantren Pondok IT Yogyakarta yang sistem pembelajaran keagamaan menggunakan media internet. Dalam prosesnya para santri dikumpulkan dalam satu ruangan pembelajaran, kemudian pengurus pondok memutar sebuah ceramah ustadz melalui aplikasi *Youtube* yang ditayangkan dalam sebuah layar televisi berukuran besar. Pada saat kegiatan tersebut, pengurus pondok mewajibkan para santri untuk membuat ringkasan tentang apa yang disampaikan mediator (penceramah online) dalam sebuah buku catatan (Hinayatulohi, 2019a).

Pelaksanaan program ekstrakurikuler, dalam menunjang pengembangan minat dan bakat santri, Pondok IT Yogyakarta menyediakan wadah bagi para santri dalam program ekstrakurikuler. Program ini dilakukan setiap hari sebelum program jam produktif dimulai, tujuannya agar para santri memiliki jiwa yang sehat secara jasmani dan mampu menyegarkan kembali pikiran-pikiran setelah sibuk akan rutinitas pembelajaran. Ekstrakurikuler yang ada di Pondok IT Yogyakarta terdiri dari atas kegiatan futsal, renang, menembak, karate dan lain-lain (Hinayatullohi, 2019c).

### **Evaluasi Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta**

Evaluasi strategi dalam manajemen strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Pada intinya proses evaluasi dan pengendalian merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan membandingkan antara hasil kinerja sesungguhnya dengan kinerja yang diinginkan (Hunger and Wheelen, 2003). Melalui kegiatan evaluasi pemimpin akan mengetahui sejauh mana program yang dibuat dalam formulasi strategi apakah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga ada perbaikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan pesantren Pondok IT Yogyakarta melakukan evaluasi dan pengawasan program secara berkala, baik evaluasi harian, mingguan, maupun bulanan. Selain evaluasi rutin pimpinan Pondok IT Yogyakarta sering melakukan inspeksi mendadak sebagai bentuk pengawasan pimpinan terhadap keberlangsungan program-program yang direncanakan termasuk memberikan motivasi dan mengecek laporan-laporan yang diperlukan (Fickho, 2019). Dalam hal ini, evaluasi yang dilakukan pesantren Pondok IT Yogyakarta dikalsifikasikan dalam dua jenis, yaitu berdasarkan waktu, dan berdasarkan program.

Evaluasi berdasarkan waktunya, untuk menilai kegiatan program-program yang ada di Pondok IT Yogyakarta, para pengelola dalam hal ini pengurus pesantren membuat konsep evaluasi terhadap program-program yang ada dengan program evaluasi rutin harian. Kegiatan evaluasi ini sangat efisien dan efektif dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh para santri, apakah sudah mencapai target yang diinginkan atau perlu perbaikan.

Dalam proses program evaluasi rutin harian yang dibuat oleh pengurus Pondok IT Yogyakarta adalah dengan membagi santri ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima orang. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk memantau rekan sekelompoknya berdasarkan idang yang ditugaskan, yaitu kedisiplinan, keagamaan, program IT, ekstrakurikuler dan lain-lain untuk dilaporkan kepada pengurus bagaimana kegiatan santri berlangsung pada hari itu apakah sesuai dengan aturan pondok yang berlaku. Pengurus pondok hanya menyiapkan kertas untuk dituliskan semua catatan dari apa yang dievaluasi oleh setiap kelompok. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh pengurus pondok IT untuk menjamin keberlangsung pembelajaran berjalan dengan lancar. Konsep ini sangat baik dilakukan karena membuat fungsi pengawasan lebih efisien dan efektif. Kontrol yang baik akan menghasilkan bahan evaluasi yang sangat efektif untuk menentukan keberlangsungan program-program yang ada di Pondok IT.

Evaluasi Mingguan Pondok IT Yogyakarta dilakukan oleh pengurus Pondok IT Yogyakarta untuk menilai dan memperbaiki terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluasi mingguan ini merupakan akumulasi dari evaluasi rutin harian setiap kelompok para santri. Setelah evaluasi ini dilakukan pengurus akan menentukan kelompok mana yang akan mendapatkan *finishment* atau *reward* atas kinerja yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok IT Yogyakarta. Dampak dari evaluasi ini membuat para santri akan taat aturan dan menanamkan nilai-nilai yang menjadi fondasi Pondok IT Yogyakarta.

Evaluasi berdasarkan program, pengurus Pondok IT Yogyakarta melakukan evaluasi terhadap program-program yang ada baik keagamaan maupun program IT. Evaluasi program keagamaan dilakukan untuk melihat sejauh mana program berjalan serta apa saja hambatan yang menghalangi lancarnya kegiatan, dari hasil evaluasi akan didapatkan informasi guna perbaikan program yang akan datang (Yahya, 2019). Sama halnya dengan evaluasi program keagamaan, dalam evaluasi program teknologi dan informasi, setiap santri akan dievaluasi tentang kemampuan dalam menguasai bidang yang dipelajarinya. Dengan evaluasi tersebut pengelola dalam hal ini pengurus akan mendapatkan informasi

tentang kemampuan santri sehingga menentukan keputusan kedepan yang harus diambil untuk proses perbaikan pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Implementasi manajemen strategi merupakan konsep yang secara tidak langsung diterapkan oleh Pondok IT Yogyakarta dalam pengelolaan pesantren. Analisis dalam melihat manajemen strategi Pondok IT Yogyakarta menggunakan teori Wheelen dan Hunger yang membagi tahapan manajemen strategi kedalam beberapa tahap, yaitu: Pertama, analisis lingkungan dilakukan melalui dua cara yaitu analisis eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu permintaan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dibidang teknologi meningkat, kondisi lingkungan pesantren sangat mendukung. Sedangkan faktor internal adalah komitmen pemimpin yang kuat, konsep menciptakan santri yang memiliki kemampuan teknologi dan kemampuan pemahaman agama Islam yang kuat. Kedua, formulasi strategi dibuat oleh pesantren Pondok IT Yogyakarta dengan merumuskan visi, misi dan tujuan terlebih dahulu, kemudian dijabarkan dalam bentuk strategi pengembangan kurikulum. Ketiga, implementasi strategi dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam formulasi strategi. Implementasi pembelajaran program teknologi dan informasi dilakukan dengan dibimbing langsung oleh para mentor yang sudah berpengalaman dengan tahapan enam bulan pertama adalah pemberian teori serta tips dan trik menguasai materi, selanjutnya program magang di perusahaan dan penempatan kerja. Keempat, evaluasi strategi pesantren Pondok IT Yogyakarta untuk mengetahui pelaksanaan apakah sesuai dengan formulasi strategi yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan oleh pengurus pondok melalui beberapa cara, antara lain evaluasi yang bersifat inspeksi mendadak dari pimpinan, evaluasi lain adalah dengan menggunakan sistem evaluasi kelompok.

### Saran

Saran untuk peneliti lain agar hasil yang telah didapat dalam penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi atau penunjang bahkan perbandingan dalam penelitian berikutnya, sehingga nantinya menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti juga menyarankan untuk meneruskan penelitian yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga sedikit banyaknya dapat menambah khazanah keilmuan dan penemuan baru khususnya dalam bidang pengelolaan pesantren.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, A. (2016) 'Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, IV(2), pp. 1–8.
- Ahmad, I. (2018) *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: Ristekdikti.
- Ali, S. (2013) *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Creswell, J. (2013) *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. III. Yogyakarta: Pustaka setia.
- Eka Wahyuni Syam, Irwan Misbach, M. (2020) 'Optimalisasi manajemen strategi pada pondok pesantren khadimul ummah di kampung baru desa lembanna kecamatan kajang kabupaten bulukumba', *Jurnal Washiyah Volume*, 1(1), pp. 169–180.
- Fickho (2019) *Hasil wawancara dengan wakil direktur oprasional pesantren Pondok IT Yogyakarta (Ustadz Fichko) pada tanggal 10 Oktober 2019*.
- Fortiana, D. (2016) *Studi Tentang Manajemen Strategik Berbasis Balance Scorecard di Yayasan Al-Kautsar Lampung*. Universitas Lampung.
- Hartanto, E. (2021) *Dukungan Pemerintah untuk Mendorong UMKM Go Digital dan Go Global*, *ekon.go.id*. Available at: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3180/dukungan-pemerintah-untuk-mendorong-umkm-go-digital-dan-go-global> (Accessed: 15 September 2022).
- Hasudungan, R. G. and Suparyati, A. (2020) 'Pengaruh Daya Saing Negara terhadap Keterbukaan Dagang di', *Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(November), pp. 86–93.

- Hasyim, M. (2018) 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 2(2). doi: 10.37348/cendekia.v2i2.27.
- Hinayatullohi, A. (2019a) 'Hasil Observasi Mengenai Kegiatan Ngaji digital di Pondok IT Yogyakarta Tanggal 19 November 2019'.
- Hinayatullohi, A. (2019b) 'Hasil Studi Dokumentasi mengenai visi, misi dan tujuan pesantren pondok IT Yogyakarta diambil pada tanggal 10 Oktober 2019'.
- Hinayatullohi, A. (2019c) 'Hasil Studi Dokumentasi Tentang Kurikulum Pondok IT Yogyakarta'.
- Hunger, D. and Wheelen, T. (2003) *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Juditha, C. (2020) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa', *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 24(1), pp. 16–30.
- Susanto, Deni Aditya (2019) 'Revolusi Industri 4.0 dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Model Pengembangan Klaster UMKM Kelas Dunia Berbasis Inovasi dan Kearifan Lokal', *Prosiding Seminar Nasional Bagian II Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2, pp. 57–79.
- Khatami, M. and Arifin, Z. (2021) 'Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam', in *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"*, pp. 218–225. Available at: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>.
- Machali, D. K. dan I. (2012) *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pearce, J. A. and Robinson, R. B. (2013) *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Diterjemahkan oleh Nia Pramita Sari*. 12th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Priatmoko, S. (2018) 'Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 1–19.
- Rindaningsih, I. (2012) 'Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT Pada PAUD', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), pp. 213–223. doi: 10.21070/pedagogia.v1i2.42.
- Ristekdikti (2018a) 'Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0', *Majalah*.
- Ristekdikti (2018b) 'Mempersiapkan SDM Indonesia di Era Industri 4.0'. Jakarta, p. 3.
- Sadali, S. (2020) 'Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, pp. 53–70. Available at: <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/view/964>.
- Satya, V. E. (2018) 'Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(09), p. 19.
- Solihin, I. (2012) *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Sopwandin, I. (2019a) 'Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(2), p. 78. doi: 10.18860/jmpi.v4i2.8020.
- Sopwandin, I. (2019b) 'Paradigma Baru Kepemimpinan Madrasah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4766>.
- Sopwandin, I. (2021) *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 1st edn. Bogor: Gue Media Group.
- Sopwandin, I., Hinayatullohi, A. and Syaripudin, D. (2022) 'Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta', *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(2), pp. 161–171.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman (2015) *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto (2014) *Manajemen Strategik Komprehensif untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (no date).
- Yahya (2019) *Hasil Wawancara dengan Ustadz Yahya selaku wakil pimpinan bidang kurikulum dan keagamaan pesantren Pondok IT Yogyakarta, diambil pada tanggal 22 Agustus 2019*.
- Yamaidi, H. and Anwar, K. (2020) 'Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 252–265. doi: 10.30868/im.v3i02.741.
- Yusnaini and Slamet (2019) 'Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2, pp. 1073–1085.